

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, olahraga tidak hanya dipandang sebagai langkah pengembangan fisik. Namun lebih dari itu, olahraga telah dipandang dalam bentuk yang lebih luas. Saat ini pandangan masyarakat tentang olahraga telah mengalami perluasan makna. Perluasan makna ini dimaksudkan bahwa olahraga telah dipandang sebagai eksistensi diri dari sebuah kelompok masyarakat maupun sebuah negara. Oleh sebab itu, beberapa cabang olahraga banyak dilakukan pada iven-iven atau pertandingan baik itu pada tingkat lokal, regional, nasional, hingga tingkat dunia. Di Indonesia permainan bolavoli mulai dipertandingkan pada tahun 1962 di Yogyakarta. Setelah itu, pertandingan bolavoli terus dilakukan dan mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan formal merupakan salah satu wadah dalam menyiapkan atlet-atlet yang memiliki kemampuan pada bidangnya masing-masing. Beberapa cabang olahraga yang telah diajarkan dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi diantaranya sepak bola, bolavoli, bola basket, dll. Khusus untuk cabang olahraga bolavoli, olahraga ini telah lama dikenal masyarakat luas. Bahkan masyarakat awan tidak asing lagi dengan permainan bolavoli tersebut. Hal ini menjadi indikasi bahwa permainan bolavoli telah dikenal dengan baik oleh masyarakat luas.

Di dalam permainan bolavoli terdapat beberapa teknik dasar, yaitu *service*, *passing*, *smash* dan *blocking*. Untuk *passing* bawah, penguasaan teknik *passing* bawah oleh siswa cenderung masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan teknik *passing* bawah tersebut, baik itu disebabkan faktor dari guru, siswa maupun disebabkan keterbatasan sarana prasarana untuk latihan *passing*.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri 3 Limboto Barat, khususnya pada pembelajaran *passing* bawah ini guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan menggunakan pola pembelajaran yang cenderung "*text book oriented*" dalam arti menyampaikan materi sesuai dengan apa yang tertulis di dalam buku dan tidak terkait kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pembelajaran siswa cenderung terlihat individualistis, siswa yang sudah bisa kurang difungsikan untuk membantu teman-temannya yang belum bisa. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran teknik *passing* bawah, siswa kurang didorong untuk mengembangkan aspek sosial seperti kemampuan kerjasama, saling menghargai antar sesama, saling membantu, disiplin, dan aspek sosial lainnya, dengan penyampaian informasi, instruksi dan kegiatan belajar berpusat pada guru.

Dampak langsung dari pendekatan tersebut menjadikan hasil belajar siswa yaitu kemampuan teknik dalam permainan bolavoli terutama teknik *passing* bawah menjadi rendah. Dari keseluruhan siswa kelas VII D berjumlah 150 siswa, namun yang di fokuskan peneliti hanya pada salah satu kelas pada kelas VII yang berjumlah 27 siswa. Hasil belajar siswa dalam kemampuan *passing* bawah untuk kelas VII SMPN 3 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo menunjukkan dari 27 orang siswa, 21 orang siswa (78%) siswa tidak tuntas dan hanya 6 orang siswa (22%) yang tuntas teknik *passing* bawah tersebut.

Salah satu upaya guru untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan kemampuan siswa terhadap teknik *passing* bawah dalam permainan bolavoli dan sekaligus mampu meningkatkan mental dan sosial siswa. Model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap teknik *passing* bawah dalam permainan bolavoli adalah metode *direct instruction*.

Metode *direct instruction* adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai lima langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik dan pelatihan lanjut. Selain itu dengan pembelajaran ini akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan di kelas VII SMPN 3

Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknik *passing* bawah dalam permainan bolavoli dan meminimalisasi tingkat kesulitan belajar dalam pembelajaran ini.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penerapan metode *direct instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan bolavoli Melalui Metode *Direct Instruction* Pada Siswa kelas VII D SMPN 3 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah bahwa dalam pembelajaran siswa cenderung terlihat individualistis, siswa yang sudah bisa kurang bisa difungsikan untuk membantu teman-temannya yang belum bisa. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran teknik *passing* bawah, siswa kurang didorong untuk mengembangkan aspek sosial seperti kemampuan kerjasama, saling menghargai antar sesama, saling membantu, disiplin, dan aspek sosial lainnya, dengan penyampaian informasi, instruksi dan kegiatan belajar berpusat pada guru.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni :

“Apakah dengan menggunakan metode *direct instruction*, hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VII D SMPN 3 Limboto Barat akan meningkat?”

#### 1.4 Cara pemecahan Masalah

Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, khususnya pada hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VII D SMPN 3 Limboto Barat dapat dilakukan melalui model pembelajaran *direct instruction* dianggap dapat memecahkan masalah. Sehingga dengan adanya metode *direct instruction* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam kelas VII SMPN 3 Limboto Barat.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan bolavoli melalui metode *direct instruction* di kelas VII SMPN 3 Limboto Barat.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah :

##### a. Bagi Siswa

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas, serta meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bolavoli.
- 2) Dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta mendukung pencapaian ketuntasan belajar siswa.

##### b. Bagi Guru

- 1) Untuk meningkatkan kreatifitas guru di sekolah dalam membuat dan mengembangkan metode pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

##### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab kelemahan/kekurangan dari metode pembelajaran yang selama ini diterapkan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik dari segi ilmu maupun pengalaman bahwa penerapan metode *direct instruction* ke dalam program pendidikan jasmani yang membahas tentang hasil belajar passing bawah dalam permainan bolavoli berdampak positif bagi siswa dan sekolah itu sendiri mencapai tujuan pendidikan.

